

**PEMANFAATAN CERITA FABEL SEBAGAI MEDIA PENANAMAN NILAI  
KEJUJURAN DAN AMANAH PADA ANAK USIA DINI**

*Oleh:*

*Suci Ramadani<sup>1</sup>, Lina Amelia<sup>2</sup>, Zakiatul Ulya<sup>3</sup>, Nazirah Maulina<sup>4</sup>,  
Tasya Miranda<sup>5</sup>*

[suciramadani3877@gmail.com](mailto:suciramadani3877@gmail.com)

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Ar-Raniry Banda Aceh

|                                |                               |                               |
|--------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| <b>Received:</b><br>08/05/2026 | <b>Revised:</b><br>26/05/2026 | <b>Aproved:</b><br>10/06/2026 |
|--------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|

**Abstract**

*Early childhood is a critical period for character development, including honesty and trustworthiness. However, the decline in moral values among children has become a serious concern. This study aims to analyze the use of fable stories as a medium for instilling honesty and trustworthiness values in early childhood. This research uses a qualitative descriptive method with observation and documentation techniques. The results show that fable stories are effective in conveying moral messages in a way that is easily understood by children. Through animal characters and simple storylines, children can identify and imitate positive behaviors such as honesty and responsibility. The conclusion indicates that fable-based learning contributes significantly to character building and can be used as an alternative educational medium in early childhood education.*

---

<sup>1</sup> Suci Ramadani<sup>1</sup>

<sup>2</sup> Lina Amelia<sup>2</sup>

<sup>3</sup> Zakiatul Ulya<sup>3</sup>

<sup>4</sup> Nazirah Maulina<sup>4</sup>

<sup>5</sup> Tasya Mirand

### Abstrak

*Anak usia dini merupakan masa penting dalam pembentukan karakter, termasuk nilai kejujuran dan amanah. Namun, menurunnya nilai moral pada anak menjadi perhatian yang perlu mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan cerita fabel sebagai media dalam menanamkan nilai kejujuran dan amanah pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita fabel efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada anak. Melalui tokoh hewan dan alur cerita yang sederhana, anak lebih mudah memahami nilai kejujuran dan amanah serta menunjukkan perilaku positif seperti berkata jujur, bertanggung jawab, dan menepati janji. Selain itu, penggunaan cerita fabel mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses penanaman nilai karakter dapat berlangsung lebih optimal.*

**Kata Kunci:** *cerita fabel, kejujuran, amanah, anak usia dini.*

### A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu di masa depan. Pada tahap ini, anak berada dalam masa golden age, yaitu masa di mana perkembangan kognitif, sosial, dan emosional berlangsung sangat pesat.<sup>1</sup> Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran dan amanah perlu dilakukan secara optimal sejak dini agar menjadi kebiasaan yang tertanam kuat dalam diri anak.

Kejujuran merupakan sikap berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa adanya manipulasi atau kebohongan. Sementara itu, amanah berkaitan dengan sikap tanggung jawab dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugas atau menjaga sesuatu yang dipercayakan. Kedua nilai ini sangat penting dalam kehidupan sosial karena menjadi dasar terbentuknya hubungan yang sehat dan harmonis antarindividu.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan anak-anak yang belum memahami pentingnya bersikap jujur dan bertanggung jawab. Hal ini

---

<sup>1</sup> John W Santrock, *Life-Span Development*, 17th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2018).

dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik atau kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak cenderung sulit memahami konsep moral yang disampaikan secara abstrak atau melalui ceramah.<sup>2</sup>

Salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif adalah penggunaan cerita fabel. Cerita fabel adalah cerita yang menggunakan tokoh hewan yang berperilaku seperti manusia dan mengandung pesan moral.<sup>3</sup> Media ini sangat sesuai dengan dunia anak karena bersifat imajinatif, menyenangkan, dan mudah dipahami..

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan cerita fabel sebagai media penanaman nilai kejujuran dan amanah pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan cerita fabel dalam membentuk karakter jujur dan amanah pada anak.

## **B. Pembahasan**

### **1) Kajian Teori**

Cerita fabel merupakan bagian dari sastra anak yang secara khusus dirancang untuk menyampaikan nilai moral melalui pendekatan simbolik. Tokoh dalam fabel biasanya berupa hewan yang diberi sifat manusia (antropomorfisme), sehingga anak dapat dengan mudah mengidentifikasi perilaku baik dan buruk tanpa merasa digurui.<sup>4</sup>

Secara teoritis, penggunaan cerita fabel sangat relevan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, di mana anak usia dini berada pada tahap praoperasional (usia dua hingga tujuh tahun). Pada tahap ini, anak belum mampu berpikir abstrak secara penuh, tetapi sangat kuat dalam imajinasi, simbol, dan representasi visual.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penyampaian

---

<sup>2</sup> Intan Kusumawati and Darmiyati Zuchdi, "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis," *Academy of Education Journal* 10, no. 1 (2019): 63-75, <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.272>.

<sup>3</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014).

<sup>4</sup> Musfiroh.

<sup>5</sup> Santrock, *Life-Span Development*.

nilai kejujuran dan amanah melalui cerita menjadi lebih efektif dibandingkan penjelasan langsung atau ceramah.

Selain itu, menurut teori belajar sosial Albert Bandura, anak belajar melalui proses observasi dan imitasi. Dalam konteks cerita fabel, tokoh yang berperilaku jujur dan amanah menjadi model yang akan ditiru oleh anak. Ketika tokoh dalam cerita mendapatkan konsekuensi positif karena kejujuran, anak akan menginternalisasi bahwa perilaku tersebut layak ditiru.<sup>6</sup> Nilai kejujuran secara operasional pada anak usia dini dapat dilihat dari indikator seperti: berkata sesuai fakta, berani mengakui kesalahan, tidak menyontek atau berbohong.

Sedangkan nilai amanah dapat diidentifikasi melalui: menjaga barang milik sendiri dan orang lain, menyelesaikan tugas yang diberikan, menepati janji sederhana (misalnya merapikan mainan setelah digunakan). Keunggulan cerita fabel terletak pada kemampuannya menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan moral secara bersamaan. Anak tidak hanya memahami cerita (kognitif), tetapi juga merasakan emosi tokoh (afektif), dan akhirnya meniru perilaku (moral).<sup>7</sup>

## 2) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana proses penanaman nilai kejujuran dan amanah melalui cerita fabel berlangsung di dalam kelas. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku secara mendalam dalam konteks alamiah.<sup>8</sup>

Subjek penelitian adalah anak usia dini (rentang usia empat hingga enam tahun) pada lembaga PAUD. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa usia tersebut merupakan fase penting dalam

---

<sup>6</sup> Anggita Elma Vira and Eggy Fajar Andalas, "Nilai Moral Dalam Fabel Anak," *Parafrase: Jurnal Kajian Kebahasaan Dan Kesastraan* 22, no. 2 (2022): 154–70, <https://doi.org/10.30996/parafrase.v22i2.6874>.

<sup>7</sup> Elsy Gusmayanti and Dimyati, "Analisis Kegiatan Mendongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 903–17, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021).

pembentukan karakter dasar dan perkembangan moral anak.<sup>9</sup>

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati secara langsung perilaku anak selama kegiatan berlangsung.
2. Dokumentasi berupa catatan harian, foto kegiatan, dan rekaman interaksi anak (Moleong, 2021).

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, interaksi, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, guru membacakan cerita fabel secara ekspresif dengan bantuan media pendukung seperti gambar, boneka, atau video untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh.<sup>11</sup>

### 3) Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada aspek kognitif dan perilaku anak setelah penggunaan cerita fabel.<sup>12</sup> Temuan ini sejalan dengan penelitian, yang menyatakan bahwa media cerita memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan moral anak usia dini.<sup>13</sup>

#### a. Peningkatan Minat Belajar

Anak terlihat lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan anak duduk lebih tenang saat mendengarkan cerita, memperhatikan guru tanpa mudah terdistraksi, serta menunjukkan ekspresi antusias seperti tersenyum, tertawa, dan bertanya.<sup>14</sup> Hasil ini sejalan dengan penelitian, yang

---

<sup>9</sup> Santrock, *Life-Span Development*.

<sup>10</sup> Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*.

<sup>11</sup> Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014).

<sup>12</sup> Ira Kesuma Dewi, Endang Haryati, and Andy Chandra, "Story Telling Dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5531–38, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5162>.

<sup>13</sup> D Anggraeni and S Rafiyanti, "Pengaruh Dongeng Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2485–90.

<sup>14</sup> N P Yudhiarti, H Astuti, and S Afif, "Penanaman Pendidikan Karakter Positif Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar Di KB Tunas Bangsa Mantingan," *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2024).

menunjukkan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

b. Pemahaman Nilai Moral

Anak mulai mampu mengidentifikasi perilaku baik dan buruk dalam cerita. Mereka dapat menjawab siapa tokoh yang jujur, memahami bahwa berbohong merupakan perilaku yang tidak baik, serta menyadari pentingnya menjaga amanah. Temuan ini mendukung hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa cerita fabel efektif dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini.<sup>16</sup>

c. Perubahan Perilaku Nyata

Perubahan perilaku terlihat dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengakui kesalahan tanpa disuruh, mengembalikan barang yang bukan miliknya, dan menyelesaikan tugas sederhana yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya memahami nilai moral secara konseptual, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

#### 4) Pembahasan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa cerita fabel merupakan media yang efektif dalam pendidikan karakter karena mampu menjembatani antara konsep abstrak dan pengalaman konkret anak. Secara kognitif, cerita membantu anak memahami hubungan sebab-akibat, seperti perilaku jujur yang memperoleh kepercayaan dan perilaku berbohong yang menimbulkan konsekuensi negatif.<sup>18</sup>

Secara emosional, anak ikut merasakan apa yang dialami tokoh dalam cerita sehingga muncul empati. Secara perilaku, anak terdorong untuk meniru tindakan tokoh yang dianggap baik. Temuan ini sesuai dengan teori belajar

---

<sup>15</sup> Nur Syamsiyah and Andri Hardiyana, "Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 1197–1211, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.

<sup>16</sup> Gusmayanti and Dimiyati, "Analisis Kegiatan Mendongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini."

<sup>17</sup> A Laksita, D Hastiana, and S Lestari, "Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Dongeng," *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7665–73.

<sup>18</sup> Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*.

sosial Bandura yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model yang dilihatnya.<sup>19</sup>

Dibandingkan metode ceramah, cerita fabel memiliki keunggulan karena lebih menarik, melibatkan emosi anak, dan tidak bersifat memaksa.<sup>20</sup> Selain itu, keberhasilan metode ini juga dipengaruhi oleh cara penyampaian guru yang ekspresif dan interaktif.<sup>21</sup> Dengan demikian, cerita fabel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dan amanah pada anak usia dini.<sup>22</sup>

### C. Kesimpulan

Pemanfaatan cerita fabel sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dan amanah pada anak usia dini. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman anak terhadap konsep perilaku jujur dan tanggung jawab, serta adanya perubahan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti berani mengakui kesalahan, berkata sesuai fakta, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan .

Cerita fabel mampu menyampaikan nilai moral secara konkret melalui tokoh dan alur cerita yang dekat dengan dunia imajinasi anak sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat abstrak atau ceramah (Musfiroh, 2014). Selain itu, keterlibatan emosi dan proses peniruan terhadap tokoh dalam cerita turut memperkuat internalisasi nilai karakter pada diri anak .

Dengan demikian, penggunaan cerita fabel dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pendidikan karakter anak usia dini .

---

<sup>19</sup> H Retnasari et al., "Eksistensi Storytelling Berbasis Cerita Rakyat Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3863–74.

<sup>20</sup> H J Rogahang, B Massang, and E Yuniati, "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Dari Cerita Rakyat Minahasa Melalui Pembiasaan Perilaku Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6951–60.

<sup>21</sup> L A Purwastuti, "Kegiatan Outbond Sebagai Media Pendidikan Karakter Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 2 (2022): 189–201.

<sup>22</sup> Gusmayanti and Dimyati, "Analisis Kegiatan Mendongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini."

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Rafiyanti, S. (2022). Pengaruh dongeng terhadap pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2485–2490.
- Dewi, I. K., Haryati, E., & Chandra, A. (2023). Story Telling dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5531–5538. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5162>
- Gusmayanti, E., & Dimiyati. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903–917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>
- Kusumawati, I., & Zuchdi, D. (2019). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis. *Academy of Education Journal*, 10(1), 63–75. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.272>
- Laksita, A., Hastiana, D., & Lestari, S. (2023). Penanaman karakter tanggung jawab pada anak usia dini dengan metode dongeng. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7665–7673.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Musfiroh, T. (2014). *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Tiara Wacana.
- Nurzannah, N., Sitepu, J. M., & Zailani, Z. (2023). Bercerita dengan teknik chain story untuk mengembangkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 949–962.
- Purwastuti, L. A. (2022). Kegiatan outbond sebagai media pendidikan karakter Pancasila pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 189–201.
- Retnasari, H., Rahayu, A. P., Veronica, N., & Wahono, W. (2023). Eksistensi

- storytelling berbasis cerita rakyat sebagai upaya menumbuhkan karakter kepedulian sosial anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3863–3874.
- Rogahang, H. J., Massang, B., & Yuniati, E. (2022). Penanaman nilai pendidikan karakter dari cerita rakyat Minahasa melalui pembiasaan perilaku anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6951–6960.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2022). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>
- Vira, A. E., & Andalas, E. F. (2022). Nilai Moral dalam Fabel Anak. *Parafrase: Jurnal Kajian Kebahasaan Dan Kesastraan*, 22(2), 154–170. <https://doi.org/10.30996/parafrase.v22i2.6874>
- Yudhiarti, N. P., Astuti, H., & Afif, S. (2024). Penanaman pendidikan karakter positif pada anak usia dini melalui metode cerita bergambar di KB Tunas Bangsa Mantingan. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).



© 2025 oleh penulis. Diserahkan untuk kemungkinan penerbitan akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (CC BY SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).